



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN MP-ASI DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS SIMPANG KAWAT KOTA JAMBI

Fina Sintia¹, Fadliyana Ekawaty², Yusnilawati³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi
finasintia221@gmail.com

Abstrak

Status gizi anak masih menjadi permasalahan di dunia. WHO mengemukakan bahwa anak-anak balita, lebih dari 49 juta mengalami kurus dan hampir 17 juta anak sangat kurus serta lebih dari 40 juta kejadian angka obesitas di dunia pada tahun 2018. Gizi kurang akan berdampak terhadap pertumbuhan, kekurangan tenaga untuk beraktivitas, pertahanan tubuh, gangguan perkembangan fungsi otak. Status gizi dipengaruhi asupan nutrisi anak yang dapat diperoleh dari pemberian makanan tambahan. Maka dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI dengan status gizi pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian berjumlah 311 didapatkan 81 sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis data bivariat menggunakan uji korelasi Spearman-Rho. Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi anak dengan p-value $0,013 < 0,05$ dan $r = 0,274$ dan ada korelasi antara sikap ibu dalam pemberian MP-ASI dengan status gizi anak dengan p-value $0,009 < 0,05$ dan $r = 0,288$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI dengan status gizi pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi dengan arah hubungan positif dan kekuatan hubungan cukup

Kata Kunci: MP-ASI, pengetahuan, sikap, status gizi.

Abstract

Children's nutritional status is still a problem in the world. WHO stated that more than 49 million children under five are underweight and almost 17 million children are very thin and there are more than 40 million cases of obesity in the world in 2018. Malnutrition will have an impact on growth, lack of energy for activities, body defenses, impaired development of brain function. Nutritional status is influenced by children's nutritional intake which can be obtained from providing additional food. So research was conducted to determine the relationship between mothers' knowledge and attitudes in providing MP-ASI with the nutritional status of children aged 6-24 months at the Simpang Kawat Community Health Center, Jambi City. The research uses quantitative methods with a cross sectional approach. The research population was 311, resulting in 81 samples using accidental sampling technique. Bivariate data analysis used the Spearman-Rho correlation test. The results of the research show that there is a correlation between mother's knowledge about MP-ASI and the child's nutritional status with a p-value of $0.013 < 0.05$ and $r = 0.274$ and there is a correlation between the mother's attitude in giving MP-ASI and the child's nutritional status with a p-value of $0.009 < 0.05$ and $r = 0.288$. Based on these results, it can be concluded that there is a significant relationship between mother's knowledge and attitudes in providing MP-ASI with the nutritional status of children aged 6-24 months at the Simpang Kawat Community Health Center, Jambi City with a positive relationship direction and the strength of the relationship is sufficient.

Keywords: MP-ASI, knowledge, attitudes, nutritional status.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

 Corresponding author :

Address : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Email : finasintia221@gmail.com

Phone : 082283281082

PENDAHULUAN

Seribu hari pertama kehidupan atau yang biasa disebut dengan periode emas (*golden period*) merupakan masa awal kehidupan sejak masih berada dalam kandungan sampai usia anak dua tahun. Masa ini sangat berarti untuk progres tumbuh kembang yang cepat dan pesat yang akan mempengaruhi kesehatan anak yang akan datang. Tumbuh dan kembang anak yang baik sangat memerlukan zat gizi yang cukup.

Gizi merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita. Gizi yang buruk atau kurang pada balita dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan fisik dan kecerdasan, oleh karena itu diperlukan gizi sesuai kebutuhan, sehingga dapat menunjang pertumbuhan yang optimal. Apabila gizi pada anak tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi status gizi pada anak. Status gizi menjadi bagian yang penting dalam mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan anak. Status gizi yang baik dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kematangan yang optimal.

World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa anak-anak yang berusia kurang dari lima tahun, lebih dari 49 juta mengalami kurus dan hampir 17 juta anak sangat kurus serta lebih dari 40 juta kejadian angka obesitas di dunia pada tahun 2018. Afrika dan Asia merupakan wilayah terbesar yang mengalami kekurangan gizi dengan prevalensi balita kurus (62%), dan obesitas (47%) di tahun 2018 (WHO, UNICEF & World Bank Group, 2019). Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyebutkan bahwa balita gizi kurang di Indonesia tercatat sebesar 17.7%, artinya data ini masih menunjukkan diatas target Rencana Jangka Panjang dan Menengah Nasional (RJPMN) tahun 2019 yaitu 17%, Sedangkan permasalahan gagal tumbuh yang ditandai dengan dengan tubuh pendek atau stunting sebesar 30,8% artinya data ini masih menunjukkan diatas target angka yang ditetapkan dalam RJPMN tahun 2019 yaitu 28%. Berdasarkan data Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 prevalensi balita gizi kurang menurut BB/TB di provinsi Jambi yaitu 6,6 %, data tertinggi berdasarkan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi adalah di wilayah kota Jambi yaitu 10,8 %. Berdasarkan data dinas kesehatan kota Jambi tahun 2022 mencatat bahwa jumlah balita dengan gizi kurang dan gizi buruk berada di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi tahun 2022 dengan jumlah balita yang mengalami gizi kurang sebanyak 67 balita dan mengalami gizi buruk sebanyak 15 balita.

Status gizi dipengaruhi oleh faktor lansung, tidak lansung dan mendasar. Faktor lansung adalah kurangnya asupan nutrisi pada anak dan penyakit infeksi. Asupan nutrisi pada anak dapat diperoleh dari pemberian makanan tambahan. Makanan tambahan adalah makanan yang diberikan kepada

anak berusia di atas enam bulan dikenal sebagai Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). MP-ASI adalah makanan yang diberikan bersamaan dengan pemberian ASI sampai anak berusia dua tahun. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap, baik dalam bentuk maupun jumlah, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi atau anak. Ini penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak, karena kebutuhan zat gizi meningkat seiring bertambahnya usia anak.

Berdasarkan uraian mengenai uraian latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan dimana variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI dan variabel dependen adalah status gizi anak usia 6-24 bulan. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Simpang Kawat, Kota Jambi pada bulan Januari – Februari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan di pustkesmas Simpang Kawat Kota Jambi berdasarkan data dari bulan Januari-Desember tahun 2022 yang berjumlah 311 orang didapatkan jumlah sampel sebanyak 81 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengambilan sampel *accidental sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner pengetahuan ibu tentang MP-ASI, sikap ibu dalam pemberian MP-ASI dan menimbang untuk mengetahui berat badan bayi dan sudah dilakukan uji layak etik. Analisa data yang digunakan yaitu analisa data univariat yang bertujuan untuk mempelajari karakteristik responden untuk mendapat gambaran distribusi frekuensi (%) dari variabel bebas (Independen) yaitu umur ibu, pendidikan terakhir, pekerjaan. Sedangkan variabel terikat (Dependent) yaitu status gizi. Analisa Bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan. Untuk membuktikan adanya Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam pemberian MP-ASI terhadap Status Gizi pada anak Balita Usia 6 Bulan – 24 Bulan di Puskesmas Simpang Kawat Jambi. uji statistik yang digunakan yaitu *Spearman Rho* uji ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel indpenden dan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu yang Mempunyai Anak 6-24 Bulan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi

No	Usia	N	%
1.	Remaja Akhir (17-25)	19	23,5
2.	Dewasa Awal (26-35)	47	58
3.	Dewasa Akhir (36-45)	15	18,5
	Total	81	100

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian dari 81 responden yang diteliti didapatkan bahwa mayoritas responden berusia dewasa muda (26-35 tahun) yaitu sebanyak 47 orang (58%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Ibu yang Mempunyai Anak 6-24 Bulan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi

No	Pendidikan	N	%
1.	SD	3	3,7
2.	SMP	7	8,6
3.	SMA	44	54,3
4.	Perguruan Tinggi	27	33,3
	Total	81	100

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian dari 81 responden didapatkan bahwa pendidikan terakhir responden mayoritas SMA yaitu sebanyak 44 responden (54,3%) dan urutan kedua adalah perguruan tinggi sebanyak 27 responden (33,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu yang Mempunyai Anak 6-24 Bulan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi

No	Pekerjaan	N	%
1.	IRT	65	80,2
2.	Honorier	1	1,2
3.	Swasta	9	11,1
4.	PNS	5	6,2
5.	Lainnya	1	1,2
	Total	81	100

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian dari 81 responden yang diteliti didapatkan bahwa mayoritas pekerjaan responden IRT yaitu sebanyak 65 responden (80,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu yang Mempunyai Anak 6-24 Bulan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi

No	Paritas	N	%
1.	Pertama	48	59,3
2.	Kedua	21	25,9
3.	Ketiga	12	14,8
	Total	81	100

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian dari 81 responden yang diteliti didapatkan bahwa mayoritas responden merupakan anak pertama yaitu sebanyak 48 responden (59,3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi

No	Pengetahuan	N	%
1.	Kurang Baik	18	22,2
2.	Baik	63	77,8
	Total	81	100

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa tingkat pengetahuan responden tentang MP-ASI mayoritas baik sebanyak 63 responden (77,8%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi

No	Sikap	N	%
1.	Kurang Baik	42	51,9
2.	Baik	39	48,1
	Total	81	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sikap responden dalam pemberian MP-ASI mayoritas kurang baik sebanyak 42 responden (51,9%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Status Gizi Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi

No	Status Gizi (BB/U)	N	%
1.	BB Sangat Kurang	1	1,2
2.	BB Kurang	11	13,6
3.	BB Normal	63	77,8
4.	Resiko BB Lebih	6	7,4
	Total	81	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa mayoritas anak dengan status gizi BB normal sebanyak 63 anak (77,8%) namun masih terdapat anak dengan status gizi BB kurang sebanyak 11 anak (13,6%) dan resiko BB lebih sebanyak 6 anak (7,4%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi

Variabel	R	p-value
Pengetahuan	0,274	0,018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi variabel pengetahuan yaitu $0,0018 < 0,05$, Besar korelasi koefisien (r) antara variabel pengetahuan dengan status gizi adalah 0,274 dengan arah positif. Berdasarkan besar korelasi variabel X dan Y maka nilai koefisien berada direntang 0,26 – 0,50 yang berarti hubungan antara variabel yaitu hubungan cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang MP-ASI dengan status gizi pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi dengan hubungan cukup.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap dengan Status Gizi di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi

Variabel	R	p-value
Sikap	0,271	0,014

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi variabel sikap yaitu $0,014 < 0,05$. Besar korelasi koefisien (r) antara variabel sikap dengan status gizi adalah 0,271 dengan arah positif. Berdasarkan besar korelasi variabel X dan Y maka nilai koefisien berada direntang 0,26 – 0,50 yang berarti hubungan antara variabel yaitu hubungan cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dalam pemberian MP-ASI dengan status gizi pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi dengan hubungan cukup.

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi diketahui bahwa ibu yang pengetahuannya baik yaitu sebanyak 63 responden (77,8%), pengetahuan kurang baik sebanyak 18 orang (22,2%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shindy Mustika Wangsa tahun 2024 didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu dari 86 responden Ibu dengan pengetahuan rendah sebanyak 23 orang (26,7%), dan pengetahuan tinggi sebanyak 63 orang (73,0%).

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI. Pengetahuan ibu mengenai konsep pemberian MP-ASI sangat diperlukan untuk menjaga pertumbuhan, perkembangan, serta sistem imunitas tubuh anak. Ibu yang memiliki pengetahuan baik dalam memberikan MP-ASI akan dipermudah apabila ibu mengetahui apa tujuan pemberian MP-ASI, komposisi gizi dalam MP-ASI, jenis pemberian MP-ASI, tahapan pemberian MP-ASI, jadwal pemberian MP-ASI.

Pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan MP-ASI. Semakin baik pengetahuan ibu pemberian MP-ASI maka seorang ibu akan memberikan MP-ASI tepat waktu sampai bayinya berusia enam bulan dan memberikan ASI saja sebelum bayi berusia enam bulan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang praktek pemberian MP-ASI akan semakin mendorong ibu untuk memberikan MP-ASI dini kepada bayinya sehingga tidak ASI eksklusif.

Gambaran Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi diketahui bahwa responden yang memiliki sikap yang kurang baik sebanyak 42 orang (51,9%), dan baik sebanyak 39 orang (48,1%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tengku Nurhayati tahun 2021 yang menunjukkan bahwa dari 57 responden ibu memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 29 orang (50,9%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 28 orang (49,1%). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh indrayani tahun 2020 menunjukkan bahwa Dari 96 ibu balita sebagian besar memiliki sikap positif yaitu sebesar 73 orang (76,0%). Dalam penelitiannya menyatakan semakin positif sikap ibunya maka semakin baik status gizi balitanya.

Sikap ibu dalam pemberian MP-ASI merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi balita. Ibu harus mempunyai sikap yang baik atau positif terhadap pemberian MP-ASI yang tepat karena sikap sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang, hal ini dikarenakan sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap ibu dalam pemberian MP-ASI berhubungan dengan status gizi balita, hal ini disebabkan oleh adanya kemampuan ibu dalam memilih makanan yang baik untuk anaknya, disamping itu itu disebabkan oleh adanya kepedulian ibu dalam merawat anaknya dengan baik dan benar.

Gambaran Status Gizi pada Anak Usia 6-24 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi diketahui bahwa anak yang mempunyai berat badan sangat kurang sebanyak 1 orang (1,2%), berat badan kurang sebanyak 11 orang (13,6%), berat badan normal sebanyak 63 orang (77,8%), resiko berat badan lebih sebanyak 6 orang (7,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afidhilla Zirva tahun 2022 didapatkan frekuensi responden berdasarkan status gizi pada balita usia 6 sampai 24 bulan menunjukkan bahwa dari 69 responden yang memiliki status gizi yang baik yaitu 40 responden (87,0%). Penelitian yang dilakukan oleh Shindy Mustika Wangsa tahun 2024 dari 86 responden didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan status gizi paling banyak ialah status gizi baik sebanyak 74 orang (86,0%), dan status gizi yang paling sedikit gizi kurang sebanyak 12 orang (14,0 %).

Status gizi merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk status kesehatan. Status gizi sangat dipengaruhi oleh asupan nutrisi. Status gizi menggambarkan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh serta pengatur proses tubuh.

Hubungan Pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan Status Gizi pada Anak Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Spearman-Rho bahwa nilai signifikansi hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi yaitu $p\text{-value } 0,013 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi antara variabel pengetahuan dengan variabel status gizi.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,274 dengan arah korelasi positif dan tingkat kekuatan korelasi yaitu cukup. Dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang MP-ASI maka semakin baik status gizi anak, sebaliknya semakin kurang pengetahuan ibu tentang MP-ASI maka semakin kurang status gizi anak. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afdhilla Zirva tahun 2022 diperoleh hasil $p\text{-value}$ sebesar 0,030 ($p < \alpha = 0,05$), sehingga terdapat hubungan pengetahuan ibu mengenai MP-ASI dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara. Hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan status gizi anak apabila semakin baik pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI, yakni ibu memahami tentang kapan waktu yang tepat untuk memberikan makanan pendamping ASI, jenis-jenis makanan pendamping ASI dan pola pemberian makanan pendamping ASI. Pengetahuan yang dimiliki ibu melandasi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI kepada anaknya⁴³. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Graciela tahun 2019 diperoleh hasil $p\text{-value}$ sebesar 0,695 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Naibonat.

Hubungan Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi pada Anak Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Spearman-Rho bahwa nilai signifikansi hubungan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI dengan status gizi yaitu $p\text{-value } 0,009 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi antara variabel sikap dengan variabel status gizi.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,288 dengan arah korelasi positif dan tingkat kekuatan korelasi yaitu cukup. Dapat diartikan bahwa semakin baik sikap ibu maka semakin baik status gizi anak, sebaliknya semakin kurang sikap ibu

maka semakin kurang status gizi anak. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dalam pemberian MP-ASI dengan status gizi pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yazika Rimbawati tahun 2021 diperoleh hasil $p\text{-value } 0,001 < 0,05$ yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara sikap ibu dalam pemberian MP-ASI dengan status gizi pada anak usia 6-24 bulan. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa sikap baik akan membawa dampak yang positif juga sehingga status gizi baik dan responden yang memiliki sikap baik dengan status gizi kurang menunjukkan bahwa responden sudah memiliki sikap yang baik tetapi dia belum mau untuk menunjukkan sikap menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab atas apa yang telah mereka ketahui. Sedangkan responden yang mempunyai sikap yang buruk status gizi kurang baik dikarenakan sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi pada anak Usia 6-24 Buan di Puskesmas Simpang Kawat Jambi, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Gambaran pengetahuan ibu tentang MP-ASI pengetahuannya baik yaitu sebanyak 63 responden (77,8), gambaran sikap ibu dalam pemberian MP-ASI dengan sikap kurang baik yaitu sebanyak 42 responden (51,9%), gambaran status gizi anak usia 6-24 bulan didapatkan hasil bahwa anak dengan berat badan normal yaitu sebanyak 63 orang (77,8%). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi pada anak usia 6-24 bulan di puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi dengan nilai $p\text{-value } 0,013 < 0,05$. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dalam pemberian MP-ASI dengan status gizi pada anak usia 6-24 bulan di puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi dengan nilai $p\text{-value } 0,009 < 0,05$. Nilai koefisien korelasi antara pengetahuan dengan status gizi sebesar 0,274 dengan arah korelasi positif dan tingkat kekuatan korelasi yaitu cukup. Nilai koefisien korelasi antara sikap dengan status gizi sebesar 0,288 dengan arah korelasi positif dan tingkat kekuatan korelasi yaitu cukup.

Untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, hendaknya melakukan analisa apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI dan menganalisa lebih cermat apa saja yang mempengaruhi status gizi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian

selanjutnya yang berkaitan dengan pemberian MP-ASI dan status gizi anak

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, R. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi terhadap Waktu Pemberian Mp-Asi pada Bayi. *J. penelitian Kesehat. suara forikes* **9**, 1–13 (2018).

Baiq Fitria Rahmiati. Upaya Perbaikan Status Gizi Balita Melalui Sosialisasi Menu Mp-Asi Sesuai Usia Balita Di Kecamatan Gunungsari. *JPMB J. Pemberdaya. Masy. Berkarakter* **2**, 138–145 (2019).

Candra, A. *Pemeriksaan Status Gizi*. (2020).

Dinas Kesehatan Kota Jambi. Data Status Gizi. (2022).

Evitasari, D., Amalia, M. & Rahayu, I. P. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pemberian MP ASI pada Ibu Batita Wasting di UPTD Puskesmas Majalengka Kabupaten Majalengka. *Bunda Edu-Midwifery J.* **5**, 44–52 (2022).

Fauzia, N. R., Sukmandari, N. M. A. & Triana, K. Y. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Balita. *J. Cent. Res. Publ. Midwifery Nurs.* **3**, 28–32 (2019).

Indrayani, I., Rusmiadi, L. C. & Kartikasari, A. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Uptd Puskesmas Cidahu Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan. *J. Ilmu Kesehat. Bhakti Husada Heal. Sci. J.* **11**, 224–234 (2020).

Kemenkes. Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. (2022).

Kustiani, A. & Misa, A. P. Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Anak Usia 6-24 Bulan Pada Intervensi Penyuluhan Gizi Di Lubuk Buaya Kota Padang. *J. Kesehat. Perintis* **5**, 51–57 (2018).

Mirania, A. N. & Louis, S. L. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (Mp-ASI) Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 6-24 Bulan The Relationship Between Giving Foods As Supplement To Mother's Milk. *J. Ilm. STIKES Citra Delima Bangka Belitung* **5**, 45–52 (2021).

Nurdiana, R., Wisanti, E. & Utami, A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Pada Anak Balita. *J. Med. Hutama* **2**, 892–899 (2021).

Nurhayati, T. et al. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021. *Excell. midwifery J.* **4**, 118–126 (2021).

Putra, A. M. R., Wahyuningsih, M. & Lathu, F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Heal. Care J. Kesehat.* **9**, 34–42 (2020).

Rikesdas. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS). (2018).

Rimbawati, Y. & Wulandari, R. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Dalampemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Bayi 7-12 Bulan. *J. Ilmu Kesehat.* **1**, 55–62 (2021).

Septikasari, M. Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi. (UNY Press, 2018)

Shobah, A., Kesehatan, F. I., Pembangunan, U., Veteran, N. & Anak, S. G. Hubungan Pemberian Mp-Asi dengan Status Gizi Bayi 6- 24 Bulan. *J.* **3**, 201–208 (2021).

Tewe, A. G. M. V. G., Rante, S. D. T. & Liana, D. S. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat. *Cendana Med. J.* **7**, 192–197 (2019).

Tiara Carolin, B., Rizki Saputri, A. & Silawati, V. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita (12-59 Bulan) Di Puskesmas Sukadiri Kabupaten Tangerang Tahun 2018. *J. Ilmu dan Budaya* **41**, 7835–7846 (2020).

Wangsa, S. M. & Sarah, M. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Dan Pemberian Mp-Asi Correlational Between Maternal Knowledge About Babies Nutritional Status With Mp-Asi Provision At Puskesmas Belawan. *VII*, 8–14 (2024).

WHO, UNICEF & Group, W. B. Levels and trends in child malnutrition', in Key Findings of The 2018 Edition of The Joint Child Malnutrition Estimates. (2019).

Zirva, A., Zara, N. & Akbar, M. K. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Mengenai MP-ASI dengan Status Gizi Balita Usia 6 sampai 24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Syamtalira Bayu. *Galen. J. Kedokt. dan Kesehat. Mhs. Malikussaleh* **1**, 13 (2022).